

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian mengenai penerimaan dan respon tayangan film *The Act of Killing* pada mahasiswa yang tergabung ke dalam organisasi ekstra kampus ini mendapatkan hasil yang cukup beragam. Penerimaan itu mencakup pada tiga aspek yang telah dikategorikan oleh peneliti yaitu penerimaan khalayak pada kerangka model *encoding-decoding* Stuart Hall yaitu posisi dominan hegemoni, negosiasi, dan oposisi, serta respon pada aspek kognitif, respon pada aspek afektif, dan respon pada aspek evaluatif .

5.1.1 Resepsi dan Respon Khalayak terhadap Film *The Act of Killing* dalam Aspek Kognitif

Dalam hasil yang ditemukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa resepsi khalayak, khalayak mampu memaknai sesuai dengan pemikirannya, mereka memandang film bukan sebagai teks yang terstruktur, khalayak mampu membandingkan realitas melalui film yang ditontonnya, dan khalayak terbukti sebagai kelompok yang aktif ketika membaca dan merespons film.

Respon khalayak pada aspek kognitif mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus memiliki *frameworks of knowledge* (seperangkat kerangka pengetahuan) yang cukup dalam memaknai film *The Act of Killing*. Mayoritas informan dapat memahami peristiwa yang terjadi pada tahun 1965 dengan pengetahuan baru yang diperoleh melalui film ini, dan mampu menarik minat mereka untuk mengetahui peristiwa tersebut secara lebih lanjut. Para Informan mengartikan film *The Act of Killing* sebagai tayangan yang memiliki cerita dan tema sejarah yang mengedukasi. Terlebih Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus dapat mengidentifikasi film *The Act of Killing* sebagai *couter propaganda* terhadap film lain versi pemerintah yang memiliki fungsi propaganda, yakni membuka wacana serta pemahaman lain terhadap peristiwa 1965 tersebut, dan mereka memiliki pemahamannya masing-masing terhadap pesan yang disampaikan oleh pembuat film yang dimaknai lebih lanjut sehingga setelah menonton film tersebut mereka dapat membangun ulang pengetahuannya masing-masing.

5.1.2 Resepsi dan Respon Khalayak pada Film *The Act of Killing* dalam Aspek Afektif

Resepsi khalayak dalam aspek afektif mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus membuktikan bahwa mahasiswa melibatkan emosional dalam menerima tayangan film *The Act of Killing*. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus mengikuti emosional cerita yang dinarasikan dalam film, serta mengaitkan dan membayangkan apabila mereka berada di posisi korban maupun pelaku pembunuhan.

5.1.3 Resepsi dan Respon Khalayak pada Film *The Act of Killing* dalam aspek Evaluatif

Relasi antar khalayak dengan film *The Act of Killing* menggambarkan aspek evaluatif mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus dalam penerimaannya. Dalam aspek evaluatif, mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus sebagai khalayak aktif memiliki kemampuan untuk memberikan opini, penilaian, evaluasi, serta mengidentifikasi produk propaganda dan juga realita atau fakta. Film propaganda versi pemerintah dianggap hanya sebagai salah satu sisi informasi yang disampaikan sebelah pihak, dan tayangan film *The Act of Killing* dijadikan sebagai bahan perbandingan antara fakta satu dengan fakta lainnya.

Pemahaman mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus beberapa ada yang didapatkan melalui film, buku, maupun cerita-cerita yang disampaikan secara turun temurun oleh keluarga sehingga membentuk sikap yang berbeda-beda pada berbagai elemen yang ditampilkan dalam film tersebut seperti pandangannya terhadap organisasi pemuda pancasila, organisasi besar sekelas TNI, pemerintah, dan pemahamannya terhadap individu yang sepaham dengan ideologi komunis. Namun di sisi lain ketika mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus tidak menyukai film tersebut bentuk tindakan dari mahasiswa tersebut adalah tidak menontonnya lagi, dan tidak merekomendasikannya kepada orang lain untuk menontonnya.

5.1.4 Posisi Penerimaan Film *The Act of Killing* Mahasiswa Organisasi Ekstra Kampus

Tipe atau posisi khalayak dalam memaknai film *The Act of Killing* dibagi menjadi tiga posisi yaitu Hegemoni Dominan, Negosiasi, dan Oposisi. Karakteristik mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus yang berada dalam posisi hegemoni dominan adalah mahasiswa yang terpengaruh, menyukai, dan membenarkan apa yang dipesankan oleh film *The Act of Killing* tanpa adanya penolakan. Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus yang berada dalam posisi hegemoni dominan cenderung setuju dengan film *The Act of Killing* sebab informasi yang didapatnya sebelumnya melalui film Pengkhianatan G30S/PKI maupun cerita yang disampaikan keluarga belum sempurna, dengan adanya film *The Act of Killing* mahasiswa merasa mendapatkan informasi yang utuh terhadap peristiwa sejarah di Indonesia ini.

Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus yang berada pada posisi negosiasi adalah mahasiswa yang menyukai film *The Act of Killing* tersebut tetapi memaknai berbeda, film menggambarkan sebuah informasi yang harus digali lebih lanjut lewat proses pembelajaran lain, baik melalui media lain maupun melalui proses diskusi, film ini hanya sebagai perbandingan dan tidak diikuti oleh khalayak. Terakhir mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus yang berada pada posisi oposisi adalah mahasiswa yang tidak menyukai film *The Act of Killing*, dengan beranggapan bahwa film tersebut hanya sebuah pandangan pembuatnya serta kekejaman yang dilakukan oleh Anwar Congo di film tersebut adalah sebuah tugas yang harus dikerjakan, dan memilih untuk tidak merekomendasikannya kepada orang lain.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Akademis

Penelitian ini mengkaji serta menganalisis bagaimana penerimaan film *The Act of Killing* oleh mahasiswa, dalam hal ini adalah mahasiswa yang tergabung ke dalam organisasi ekstra kampus. Film sebagai teks media dimaknai secara aktif oleh mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus. Penelitian ini menggambarkan sejauh mana masyarakat memaknai film *The Act of Killing* dan dikelompokkan sesuai dengan tipe penerimaan pesan Stuart Hall. Penelitian ini

diharapkan menjadi rujukan baru mengenai penelitian tentang komunikasi massa khususnya film, dan masyarakat sebagai khalayak aktif.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk para praktisi pembuat film maupun kepada pemangku kebijakan dalam ranah film agar lebih memahami penerimaan dan respon khalayak terhadap tontonan film maupun media lain.

1. Kepada rumah produksi khususnya produser film untuk membuat film dengan pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan kebutuhan khalayak yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku pemerintahan yang manaungi Pusat Pengembangan (Pusbang) Film selaku fasilitator utama dalam peningkatan kualitas dan partisipasi para pemangku kebijakan dan penerima manfaat perfilman Indonesia, sebagai bahan evaluasi, pertimbangan dan masukan dalam menjalankan kebijakannya di bidang perfilman.
3. Bagi Badan Perfilman Indonesia menjadi masukan bahwa film dengan tema-tema yang mendalam seperti film *The Act of Killing* dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diberikan pendanaan pembuatan film dan difasilitasi.
4. Untuk akademisi dapat menjadi masukan pemikiran dan menambah pengetahuan serta pemahaman untuk mengenali paham-paham propaganda politik.
5. Kepada distributor film agar dapat mengedarkan film tersebut agar dapat ditonton lebih banyak lagi khalayak untuk ke depannya.

Penelitian ini dapat memberikan rujukan kepada peneliti selanjutnya, mengenai penerimaan dan respons khalayak yang dalam penelitian ini diwakili oleh setiap anggota Mahasiswa Ekstra Kampus UPI tentang propaganda politik dalam film *The Act of Killing*, agar dapat memberikan informasi bagi khalayak yang ingin mengetahui propaganda politik yang direfleksikan melalui sebuah film. Secara praktis penelitian ini juga semoga menjadi pengetahuan dan wawasan baru tentang penerimaan film pada mahasiswa pada umumnya.

5.3 Rekomendasi Penelitian

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Penelitian ini hanya menganalisis penerimaan film *The Act of Killing* secara umum pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan menganalisis lebih dalam lagi film secara lebih spesifik agar didapat pemaknaan yang lebih mendalam, dan direkomendasikan pula untuk pendekatan kuantitatif agar dapat mengetahui besaran presentasi penerimaan berdasarkan penerimaan tipe pesan Stuart Hall yakni hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Penelitian ini menganalisis penerimaan film *The Act of Killing* secara umum pada mahasiswa. Maka dari itu untuk pemangku kepentingan seperti pihak 1. Rumah produksi sebagai produsen film yang akan mengembangkan dan menggarap film dengan tema-tema mendalam seperti ini.

2. Lembaga perfilman dapat mengkaji penggunaan film di kalangan mahasiswa, agar pihak produsen film dapat mengimbangi dan memberikan film yang sesuai dengan mayoritas kebanyakan mereka.
3. Mahasiswa memiliki kebutuhan pengetahuan yang lebih, media seperti film ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang valid untuk menggali lebih dalam terhadap suatu peristiwa atau kejadian.